

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut, pendidikan dilaksanakan untuk membentuk siswa menjadi individu yang cerdas pengetahuannya, terampil dalam kesehariannya dan memiliki budi pekerti luhur dalam bersikap serta religius. Hal yang paling pokok dalam pendidikan adalah

kegiatan pembelajaran, karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya untuk mengintensifkan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan dasar menulis, membaca, dan berhitung serta meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan, akhlak mulia serta pengembangan potensi siswa dan potensi sekolah, maka di Sekolah Dasar terdapat tim yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah yang menyusun Pedoman, Arah atau Acuan yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2003:9).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran meliputi pendidikan agama pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal. yang keluasaan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

Bahasa adalah komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Afandi, 2015: 13). Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa inilah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi ini sendiri adalah berkomunikasi yang dapat dilakukan dengan cara lisan ataupun tulisan. Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan, atau gerakan), dari pengertian ini wujud tingkah laku bisa saja dapat di amati ataupun tidak di amati (Siregar, 2010: 28). Dengan bahasa inilah anak-anak diajarkan untuk menuangkan ide-idenya atau diajarkan untuk menuangkan idenya kedalam tulisan.

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Kemudian keterampilan menulis karangan deskripsi adalah menggambarkan atau melukiskan suatu objek yang sedang diamati (seperti orang, tempat, atau suasana)

dan karangan deskripsi menggambarkan objek yang benar - benar nyata secara nyata apa adanya atau tidak memihak.

Menulis merupakan satuan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman,2011:3). Menulis tidak terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa tersebut. Menulis Karangan merupakan bentuk ungkapan atau penyampaian gagasan dengan bahasa tulis. karangan adalah penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau bahasan.

Karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang melukiskan objek (tempat, benda, dan manusia) pembaca seolah –olah mencermati, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan Selain itu deskripsi harus memikat dan mempengaruhi emosi pembaca serta sensitivisme pembaca dan bentuk imajinasi pembaca. Jadi, Karangan Deskripsi yaitu melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata- kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya. (Dalman, 2011:94). Menurut teori Bruner belajar ekspositori atau disebut juga belajar dengan cara menjelaskan (Siregar,E:2010:34). Keuntungan teori ini menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Siswa cenderung malas ketika didorong guru untuk mengembangkan imajinasinya

dalam bentuk tulisan apalagi menulis, sehingga guru harus memberikan model dan media yang cocok.

Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis Karangan Deskripsi dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Model *Meaningful Instructional Design* (MID) mendorong siswa untuk menggali pengalaman dari siswa dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) digunakan untuk menggali pengetahuan siswa dari pengalaman yang pernah mereka alami dengan menggunakan media visual yang dapat membantu siswa untuk membuat karya berupa karangan sesuai dengan ide dan bahasa siswa. Dalam teori B.F Skinner para guru dapat menggunakan prinsip *premack* ini dengan menggabungkan kegiatan yang lebih menyenangkan dengan kurang menyenangkan dan membuat partisipasi dalam kegiatan tersebut (Dahar, 2006:21). Untuk memperkuat pikiran siswa guru perlu menghadirkan media konkret salah satunya berupa media visual.

Media adalah alat - alat grafis, photogarfis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya di tempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa berinteraksi dengan visual

(image) itu untuk menyakinkan proses informasi. Menurut Robert M. Gagne belajar di pandang sebagai pengolahan informasi dalam otak dapat dijelaskan sebagai berikut : *receptor* (alat- alat indera) menerima rangsangan dari lingkungan dan mengubahnya menjadi rangsangan neural, memberikan simbol- simbol informasi yang diterimanya kemudian diteruskan kepada mata melalui otak (Siregar,2010:31). Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, (b) diagram yang melukiskan hubungan- hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, (c) peta yang menunjukkan hubungan -hubungan ruang antara unsur unsur dalam isi materi, (d) grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran / kecenderungan data atau antarhubungan seperangkat gambar atau angka – angka. (Arsyad, A:2013:89)

SD Negeri Muktiharjo Lor beralamat: Jl. Muktiharjo Raya No.52, Muktiharjo Lor, Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50197. Telepon: (024) 6584224, dengan jumlah guru : 22 orang, siswa laki-laki : 230 siswa perempuan : 223, rombongan Belajar : 15, kurikulum : K-13 untuk kelas 1 dan 4, KTSP untuk kelas 2,3,5,6.. Keadaan SD cukup memadai, tetapi suasana belajar masih kurang tenang karena letak SD tersebut di depan rel kereta api sering terdengar suasana bising, serta beberapa kali jika musim hujan kawasan ini langganan banjir. Jadi konsentrasi belajar anak seringkali teralihkan apalagi untuk pelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan deskripsi.

Menurut hasil observasi di kelas V dan wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Noor Chosim, S.Pd beliau mengatakan bahwa pada saat pembelajaran

Bahasa Indonesia terutama saat pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat dan kurang menguasai tata bahasa. Kesulitan tersebut menyebabkan mereka kurang mampu menyampaikan pikiran dan gagasan dan menjadi enggan untuk menulis. Minat anak dalam keterampilan menulis karangan deskripsi sangatlah rendah, dari 30 anak hanya beberapa anak yang bisa dan bersemangat dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, anak cenderung malas dan menganggap menulis karangan deskripsi adalah hal yang sulit. Mereka kesulitan dalam menuangkan gagasan (ide) dengan tema yang diberikan, akibatnya nilai belajar anak rendah. Menurut data yang peneliti peroleh tahun 2017 /2018 mata pelajaran bahasa Indonesia dengan KKM 65, dengan ketuntasan belajar 54% predikat kurang, data terlampir.

Berdasarkan ditegaskan dari hasil observasi, nilai bahasa Indonesia yang rendah keterampilan menulis Karangan Deskripsi kelas V akan bisa meningkat apabila menggunakan model *Meaningful Instructional Design* (MID) peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, melalui pengetahuan dan pengalaman siswa yang mereka pernah alami kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik melalui pengalaman yang mereka pernah alami .dan media visual ini bertujuan mempermudah siswa yang lemah akan ide terbantu masalahnya yang berkaitan dengan menulis pengalaman. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan mengikuti pembelajaran dengan rasa senang. Untuk itu peneliti memutuskan memberi judul Skripsi ini dengan ”Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model *Meaningful*

Instructional Design Berbantuan Media Visual Di Kelas V SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keterampilan menulis Karangan Deskripsi dapat di tingkatkan melalui model *Meaningful Instructional Design* Berbantuan media visual di kelas V SD Negeri Mukrtiharjo Lor Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis Karangan Deskripsi siswa kelas V SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang melalui model *Meaningful Instructional Design* berbantuan media visual.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

- a) Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah sumber penelitian yang relevan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Sebagai sumber belajar sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis Karangan Deskripsi dengan

model *Meaningful Instructional Design* dalam mata pelajaran bahasa indonesia berbantuan media visual.

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

Dapat meningkatkan keterampilan menulis pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan membantu guru memperbaiki proses belajar mengajar .

b) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman dalam pembelajaran bahasa indonesia.

c) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang penggunaan model *Meaningful Instructional Design* mata pelajaran bahasa indonesia berbantuan media visual, serta mengidentifikasi kurangnya keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Muktiharjo Lor.